

Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Model Grow-Me di MIN 3 Bantul

Rini Astuti

Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 3 Bantul

email:

riniastutimin72@gmail.com

Abstrak

Keterampilan utama pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru dan atau kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kompetensi pengawas ini dapat dicapai dengan melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, posisi guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatnya kualitas pembelajaran. Melihat pentingnya kegiatan supervisi yang dilakukan seorang pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kompetensi supervisi ini, harus benar-benar dikuasai oleh pengawas sekolah. Masalah yang akan dibahas pada makalah ini adalah Bagaimana penggunaan model Grow-ME dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan model Grow-Me. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penggunaan model Grow-Me dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan membuat program. Dengan memilih model Grow-me ternyata guru meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Supervisi Akademik, Model Grow-Me

Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan nasional adalah bagaimana meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Upaya yang telah dilakukan antara lain menetapkan standar nasional pendidikan yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar pengelolaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan (PP. No. 19 tahun 2005). Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam ayat ke 3 disebutkan bahwa, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikemukakan diatas menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Dengan kata lain ke delapan standar nasional pendidikan harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu standar yang dinilai paling langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar proses. Ini berarti untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, kualitas proses pembelajaran harus ditingkatkan. Dalam hal ini menuntut adanya tenaga kependidikan (guru) yang profesional. Seorang pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin baik seiring berjalannya waktu.

Pengawas pendidikan atau supervisor pendidikan adalah orang yang membantu sekolah, guru dan siswa agar dapat belajar dengan lebih baik. Pengawas adalah orang yang melakukan pengamatan dengan melihat secara langsung atau tidak langsung. Kemudian di dalam Permen PAN & RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan pengawas sekolah merupakan Pejabat Karier yang hanya dapat di duduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Keberadaan pengawas sekolah/ satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru), kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil pengalaman menunjukkan beberapa hal penting mengenai manajemen pengawas dalam membina guru di sekolah atau madrasah, mulai dari perencanaan pembinaan hingga tindak lanjut dari hasil kepengawasan, yang akan disajikan sebagai bentuk perencanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin baik seiring berjalannya waktu.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh pengawas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Selain itu proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Oleh sebab itu, pengawas harus dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial dengan model yang tepat agar dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran agar menjadi sebuah proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Pengawas harus mempunyai nilai lebih dari guru dan kepala sekolah baik dari segi kualifikasi, kemampuan, kompetensi, finansial dan dimensi lainnya agar kehadirannya di sekolah betul-betul didambakan stakeholder sekolah meningkatkan kualitas pendidikan yang didambakan masyarakat.

Pengertian Kualitas

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Kualitas atau mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Kualitas (mutu) pendidikan menurut Depdiknas (2004) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif dan pengamatan secara kualitatif khususnya bidang-bidang pengetahuan sosial. Menurut ISO-8402 (Loh, 2001: 35), Kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat. Sedangkan Kadir (2001: 19), Menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami (tujuan yang sulit dipahami), karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas). Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taraf (kepandaian/kecakapan, dan sebagainya).

Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Menurut Isjoni (2009: 14). Bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Misalkan saja tentang

adanya tenaga pendidik yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional merupakan sebuah hal yang cukup berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik tersebut berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para peserta didiknya, menggunakan rencana pembelajaran yang baik dan sesuai sehingga jalannya proses pembelajaran yang diterima oleh para peserta didik dapat dikontrol, serta mampu menggunakan dan memaksimalkan adanya media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman para peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya. Jika hal tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran. Dari uraian tentang indikator kualitas pembelajaran, disimpulkan bahwa indikator kualitas pembelajaran adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, hasil belajar siswa. Adapun menurut Oemar Malik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai dan melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Pada aktivitas belajar, ada 5 hal yang dapat dijadikan sebagai acuan antara lain sebagai berikut: 1) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi, 2) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan, 3) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi, 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis, 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. (Depdiknas, 2004: 7). Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Guru tidak dapat mengklaim bahwa pembelajaran yang telah disampaikannya telah berhasil dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada beberapa indikator dalam melihat kualitas pembelajaran. Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: (a) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (b) menguasai disiplin ilmu (c) guru perlu memahami keunikan siswa, (d) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (e) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
2. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (b) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (c) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (d) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.
3. Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran mencakup: (a) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (b) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (c) suasana sekolahan yang kondusif.
4. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (b) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (c) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (d) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (e) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (f) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis

5. Media pembelajaran. Kualitas media pembelajaran tampak dari: (a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (b) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (c) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (d) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
6. Sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (a) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (b) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (c) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (d) pengendalian dan penjaminan mutu. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi berarti penglihatan dari atas. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981). Sementara itu, Daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sehingga pembinaan dan pemberian dampingan secara kesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Tujuan supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2).mengembangkan kurikulum,dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Dengan demikian, *esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.*

Konsep Model *Grow-Me*

Grow-Me adalah sebuah akronim yang kepanjangannya adalah dari G: *Goal* (tujuan), R: *reality* (keadaan saat ini), O: *obstacles* (kendala untuk mencapai tujuan) atau O: *option* (pilihan cara untuk mencapai tujuan), W: *Way Forward* (Cara yang dipilih untuk mencapai tujuan), M: *Monitoring*, E: *Evaluation* (Evaluasi). *Grow-Me* Model adalah salah satu model untuk melakukan proses coaching yang terkenal dan cukup klasik, sangat sederhana dan mudah dilakukan bahkan oleh orang yang tanpa pelatihan khusus. Bisa diterapkan ke berbagai macam situasi dalam cara yang sangat simpel dan efektif. *Grow-Me* merupakan model coaching yang berorientasi pada pengembangan manusia. Model ini dikembangkan oleh Ng (2005) dengan tahapan sebagai berikut: 1) *Goals* (G) artinya tujuan 2) *Reality* (R) artinya realitas 3) *Options* (O) artinya alternatif 4) *Way Forward* (W) yang bermakna langkah selanjutnya dan alternative, dilanjutkan dengan monitoring (M) serta *Evaluation* (E) yang berarti mengevaluasi.

Dalam pelaksanaan model ini dapat dilakukan oleh satu orang atau beberapa, atau banyak orang. Seorang guru dapat dilatih secara individu. Dapat pula latihan dilakukan dalam kelompok, seperti dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru.

Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademik Model *Grow-Me*

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka akan dilaksanakan supervisi akademik model *Grow-Me* dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksana Supervisi Akademik Model *Grow-Me*

No	Rencana Pelaksanaan	Manfaat
1	Perencanaan a. merumuskan cara untuk mengatasi masalah b. membuat model <i>Grow-Me</i> dg instrumen di sekolah	Memiliki rencana supervisi dan instrument
2.	Implementasi supervisi model <i>Grow-Me</i> pada guru: 1. Guru menulis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran 2. Guru menentukan tujuan pembinaan 3. Guru melaksanakan evaluasi diri 4. Guru menentukan solusi untuk mencapai tujuan pembinaan	Guru mengetahui permasalahannya Memiliki target pencapaian Mengetahui kondisi riil guru Menentukan tindakan dalam pembinaan

5. Bimbingan terhadap guru, merencanakan langkah langkah dalam pembinaan	Memiliki program pembinaan
6. Bimbingan pelaksanaan supervisi untuk mencapai tujuan pembinaan	Pelaksanaan pembinaan
7. Pengawas mengadakan monitoring dengan melaksanakan supervisi untuk mencapai tujuan pembinaan	Memiliki data hasil monitoring
8. Evaluasi, analisis dan tindak lanjut hasil Supervisi	Mengetahui kelebihan dan kekurangan
9. Pengamatan aktifitas guru selama pelaksanaan supervisi model Grow-Me	Mengetahui respon guru terhadap hasil pembinaan
10. Refleksi dan evaluasi pelaksanaan supervisi model Grow-Me menggunakan instrumen yang ada	Mengetahui keberhasilan dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam supervisi model Grow-Me

Pelaksanaan Supervisi Akademik Model *Grow-Me*

Pelaksanaan model *Grow-Me* dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama G (goal)* yakni menentukan tujuan : untuk menentukan tujuan pengawas perlu mereviu konsep tentang proses pembelajaran yang berkualitas serta menentukan kriteria yang harus dipenuhi guru. Dengan menguasai itu, maka guru menentukan tujuan yang hendak dicapai. Pengawas sekolah memfasilitasi agar guru dapat dengan cepat merumuskan harapan yang hendak mereka capai dan membantu guru menilai bahwa tujuan yang ditetapkan realistis atau dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan. Dalam langkah ini guru menentukan pengetahuan dan keterampilan baru yang hendak dikuasinya, yakni dapat menentukan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pada tahap *kedua, Reality* yakni melihat keadaan proses pembelajaran saat ini belum dapat maksimal dalam pelaksanaannya. Pengawas sekolah memfasilitasi guru untuk menghimpun fakta pada proses pembelajaran, menilai keterpenuhan kriteria sehingga terpetakan antara realita yang ada dengan yang seharusnya. Hasil dari proses analisis guru dapat memetakan kekuatan dan kelemahannya, serta merumuskan kesenjangan antara fakta dengan yang seharusnya. Langkah *ketiga, option*, dengan bekerjasama dengan pengawas guru dapat menemukan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta dapat menentukan cara mengatasi kendala yang dihadapinya. *Keempat W (Way Forward)* yakni cara yang dipilih untuk mencapai tujuan. Setelah guru mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan sudah dapat menentukan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapinya. Agar proses penjaminan setiap langkah berproses sesuai dengan yang diharapkan maka

diperlukan proses yang *kelima*, monitoring, dengan sasaran pelaksanaan monitoring meliputi dua aspek, yaitu keterlaksanaan kegiatan dan keberhasilan perbaikan kompetensi guru. Keterlaksanaan dapat dilihat dari pemenuhan prosedur kegiatan dan kesesuaian peran pengawas sekolah dan guru dalam menerapkan model. Untuk keperluan pemantauan diperlukan instrumen supervisi lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap *keenam*, *evaluation*. Kegiatan evaluasi merupakan proses untuk menilai dan mengukur keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian kompetensi. Pengawas berkunjung ke kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan melihat proses yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang ada di lembar pengamatan tersebut dapat dinyatakan bahwa guru sudah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran meskipun masih ada kekurangan sedikit-sedikit di beberapa indikator. Kekurangan tersebut dapat dilaksanakan sebagai rencana tindak lanjut pada proses selanjutnya.

Simpulan

Pelaksanaan Supervisi Akademik model *Grow-Me* dilaksanakan dengan dua tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan. Supervisi Akademik model *Grow-Me* yang dilaksanakan terdiri dari: G (*goal*) yakni menentukan tujuan, *Kedua*, R (*Reality*) yakni melihat keadaan proses pembelajaran saat ini belum dapat maksimal dalam pelaksanaannya, *Ketiga*, O (*option*), dengan bekerjasama dengan pengawas guru dapat menemukan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta dapat menentukan cara mengatasi kendala yang dihadapinya, *Keempat*, W (*Way Forward*) yakni cara yang dipilih untuk mencapai tujuan, *kelima*, monitoring, dan *keenam*, evaluasi. Kualitas proses pembelajaran di MIN 3 Bantul dapat ditingkatkan dengan supervisi akademik model *Grow-Me*.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2010 Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah, Dirlendik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Jakarta
- Depdiknas, 2010 Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah, Dirlendik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas SekolahMuda/Madya/Utama*. Jakarta: PSDMPK dan PMP, Kemendiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Jakarta: Jakarta
- Sudjana, Nana, 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*, Bekasi: Penerbit Binamitra Publishing.
- Sudjana, Nana, dan Sirya Dharma, 2013. *Menyusun Program Kepengawasan: Panduan bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta; Penerbit Binamitra Publishing.